

BAB V

EVALUASI DESAIN

5.1 Kesimpulan

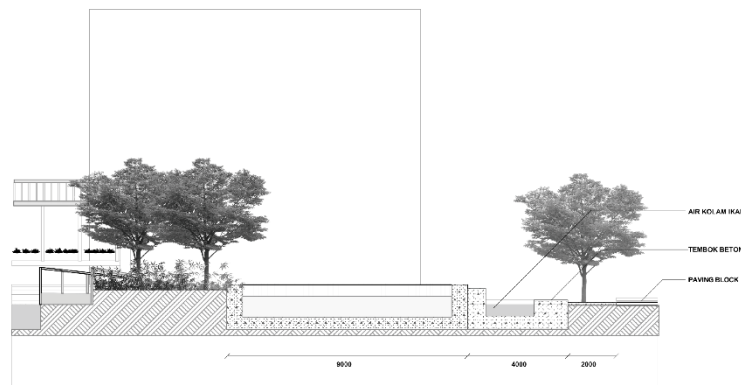
5.2 Saran

Dalam mendesain rancangan redesain SMP Budi Mulia Dua terdapat beberapa saran yang perlu ditindak lanjuti sebagai pengembangan desain. Pengembangan tersebut antara lain:

1. Penggunaan safety material pada eksterior bangunan

Safety Materiali pada eksterior bangunan berkaitan dengan perkerasan dan penggunaan material yang tidak membahayakan anak ketika berada di luar ruangan.

Hal ini diaplikasikan pada area kolam yang ada pada *sensory garden* yaitu penggunaan material kolam yang tidak menyebabkan anak terpeleset, dan tidak menjadikan anak tercebur.



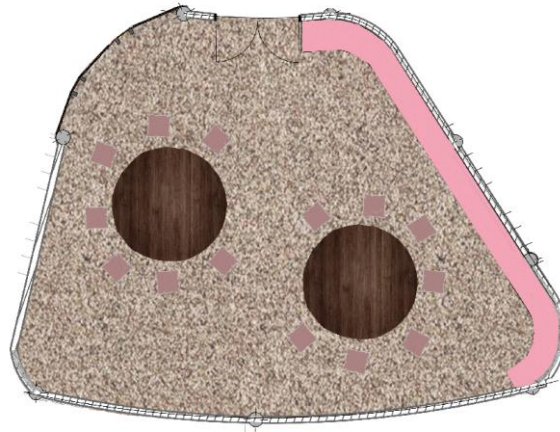
Gambar 5.1 Detail Lanskap

Sumber: Penulis, 2019

2. Desain spesifik mengenai ruang *Talent Optimizing Program* dan Inklusif

a. Ruang *Talent Optimizing Program*

Ruang ini memiliki bentuk ruangan dengan luas 50m² yang tidak kaku sehingga ruangan memiliki kesan yang luas dan dapat menjadikan ruang kelas lebih atraktif.



Gambar 5.1 Denah Interior Ruang Kelas TOP

Sumber: Penulis, 2019

Ruang ini berfungsi sebagai kelas individu dan sebagai kelas *Talent Optimizing Program* untuk berkarya, ataupun *Public Speaking*. Dengan bentuk meja yang bulat menjadikan anak tetap dapat berdiskusi dengan rekannya sehingga anak tetap merasa nyaman dengan temannya.



Gambar 5.1 Prespektif Ruang Kelas TOP

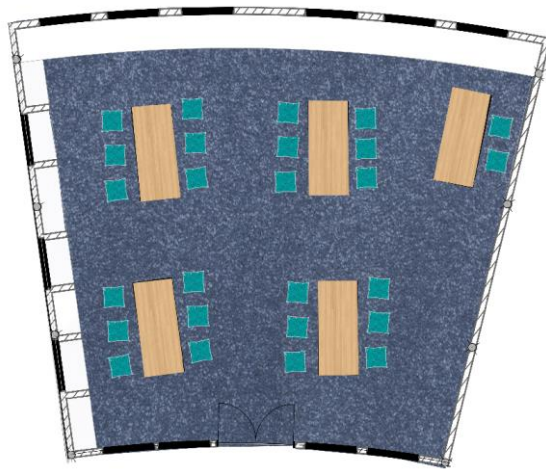
Sumber: Penulis, 2019

Interior dari prespektif ruang diatas menunjukkan suasana kelas *Talent Optimizing Program*. Terdapat papan panel yang tertempel di dinding untuk menempel karya dari anak, sebagai apresiasi atas karya yang telah dihasilkan, lalu terdapat juga beberapa rak untuk penyimpanan buku anak, dan untuk rak tas anak.

Lantai dari ruangan ini menggunakan lantai keramik dilapisi oleh karpet bertujuan sebagai reflektan cahaya dari lampu dan mengingat mudahnya anak hilang keseimbangan ketika tantrum sehingga apabila anak jatuh tidak terjadi benturan yang keras.

b. Ruang Kelas Inklusif 2

Ruang kelas ini memiliki luas 75m², dengan kapasitas anak 25 dan 2 guru yaitu guru pengajar dan guru untuk pendamping. Ruang kelas memiliki pengaturan meja yang lebih fleksibel sehingga meja dapat diatur sesuai dengan metode pembelajaran. Bentuk dari ruang kelas ini menjadikan anak autis dan anak normal dapat berdiskusi bersama tanpa perbedaan.



Gambar 5.3 Tipe Ruang Kelas Reguler 2

Sumber: Penulis, 2019



Gambar 5.4 Prespektif Kelas Reguler 2

Sumber: Penulis, 2019



Gambar 5.5 Prespektif Kelas Reguler 2

Sumber: Penulis, 2019

3. Penyelesaian Kontras pada ruang kantin.

Terdapat permasalahan kontras pada desain kantin yang ada pada kisi-kisi kantin. Sehingga untuk mengurangi kontrasnya digunakan mediat tanam rambat untuk mengurangi panas matahari.



- Kantin menerapkan konsep desain bangunan yang terbuka, hal ini dikarenakan kantin merupakan tempat yang ramai ketika anak-anak istirahat, sehingga dengan bentuk yang terbuka akan menciptakan suasana yang lebih luas dan mendapatkan sirkulasi angin yang lebih lancar

TAMPAK PARSIAL KANTIN
SKALA 1:25

Gambar 5.6 Detail Tampak Kantin

Sumber: Penulis, 2019

5.3 Lampiran